

**AGENSI PEREMPUAN DALAM PEMBERDAYAAN ANAK DAN  
PEREMPUAN PADA MASYARAKAT DI TEGAL SENGGOTAN,  
PADUKUHAN DONGKELAN KAUMAN, TIRTONIRMOLO, KASIHAN,  
BANTUL**



**SKRIPSI**

Diajukan kepada Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam  
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta  
Sebagai Syarat memperoleh Gelar Sarjana Sosial (S.Sos)

**Oleh:**

**TATI NUR PEBIYANTI**

**NIM. 18105040035**

**PROGRAM STUDI SOSIOLOGI AGAMA  
FAKULTAS USHULUDDIN DAN PEMIKIRAN ISLAM  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA**

**2022**

## HALAMAN PENGESAHAN



KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA  
FAKULTAS USHULUDDIN DAN PEMIKIRAN ISLAM  
Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 512156 Fax. (0274) 512156 Yogyakarta 55281

### PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-1938/Un.02/DU/PP.00.9/12/2022

Tugas Akhir dengan judul : AGENSI PEREMPUAN DALAM PEMBERDAYAAN ANAK DAN PEREMPUAN  
PADA MASYARAKAT DI TEGAL SENGGOTAN, PADUKUHAN DONGKELAN  
KAUMAN, TIRTONIRMOLO, KASIHAN, BANTUL

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : TATI NUR PEBIYANTI  
Nomor Induk Mahasiswa : 18105040035  
Telah diujikan pada : Jumat, 18 November 2022  
Nilai ujian Tugas Akhir : A

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

#### TIM UJIAN TUGAS AKHIR



Ketua Sidang/Penguji I  
Dr. Rr. Siti Kurnia Widiastuti, S.Ag M.Pd. M.A.  
SIGNED

Valid ID: 63871590c8ea



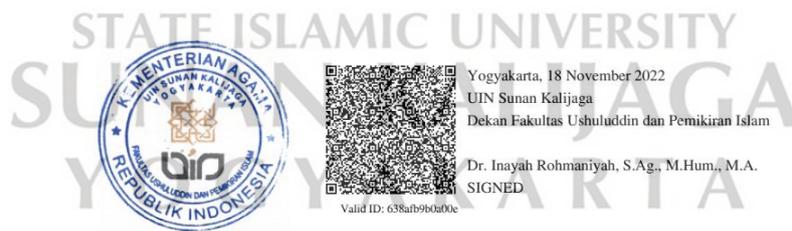
Penguji II  
Mahatva Yoga Adi Pradana, M.Sos.  
SIGNED

Valid ID: 638968dbcdeda



Penguji III  
Ratna Istriyani, M.A.  
SIGNED

Valid ID: 638820c0ee766



Yogyakarta, 18 November 2022  
UIN Sunan Kalijaga  
Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam

Dr. Inayah Rohmaniyah, S.Ag., M.Hum., M.A.  
SIGNED

Valid ID: 638afb9b0a00e

## SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI

### SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI

Dr. Rr. Siti Kurnia Widiastuti, S. Ag, M. Pd., M. A.  
Dosen Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam  
UIN Sunan Kalijaga

#### NOTA DINAS

Hal : Persetujuan Skripsi

Lamp : -

Kepada Yth.  
Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam  
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta  
Di Yogyakarta

*Assalamu 'alaikum wr.wb*

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi Saudari:

Nama : Tati Nur Pebiyanti  
NIM : 18105040035  
Program Studi : Sosiologi Agama  
Judul Skripsi : Agensi Perempuan dalam Pemberdayaan Anak dan Perempuan Pada Masyarakat di Tegal Senggotan, Padukuhan Dongkelan Kauman, Tirtonirmolo, Kasihan, Bantul

Sudah dapat diajukan ke Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam Program Studi Sosiologi Agama Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana strata satu dalam bidang Sosiologi Agama.

Dengan ini kami berharap agar skripsi atau tugas akhir saudara tersebut dapat segera dimunaqsyahkan. Untuk itu, kami ucapkan terima kasih.

*Wassalamu 'alaikum wr.wb.*

Yogyakarta, 27 Oktober 2022  
Pembimbing,

  
Dr. Rr. Siti Kurnia Widiastuti, S. Ag, M. Pd., M. A.

NIP. 19740919 200501 2 001

## SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

### SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Tati Nur Pebiyanti  
NIM : 18105040035  
Fakultas : Ushuluddin dan Pemikiran Islam  
Jurusan : Sosiologi Agama  
Alamat Rumah : Jalan Haji Juhri RT. 001 RW. 08 No.19 Meruya Selatan,  
Kembangan, Kota Jakarta Barat, DKI Jakarta.  
Alamat Domisili : Jalan Timoho Gang Gading No.03 Ngentak Sapen,  
Papringan, Caturtunggal, Depok, Sleman, Daerah Istimewa  
Yogyakarta.  
Judul : Agensi Perempuan dalam Pemberdayaan Anak dan  
Perempuan Pada Masyarakat di Tegal Senggotan, Padukuhan  
Dongkelan Kauman, Tirtonirmolo, Kasihan, Bantul

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa:

1. Skripsi saya ajukan adalah benar *asli* karya ilmiah yang saya tuliskan sendiri.
2. Apabila dikemudian hari ternyata diketahui bahwa karya tersebut bukan karya ilmiah saya (plagiasi), maka saya bersedia menanggung sanksi dan dibatalkan gelar kesarjanaan saya.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya.

Yogyakarta, 27 Oktober 2022

Saya yang menyatakan,


Tati Nur Pebiyanti

**18105040035**

## SURAT PERNYATAAN BERJILBAB

### SURAT PERNYATAAN BERJILBAB

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Tati Nur Pebiyanti  
NIM : 18105040035  
Fakultas : Ushuluddin dan Pemikiran Islam  
Program Studi : Sosiologi Agama

Dengan ini menyatakan bahwa saya benar-benar berjilbab dengan kesadaran dan tanpa paksaan dari pihak manapun. Apabila di kemudian hari terjadi sesuatu yang tidak diinginkan, maka saya tidak akan menuntut kepada pihak Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam dan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga.

Demikian surat pernyataan ini dibuat agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Yogyakarta, 27 Oktober 2022

Yang membuat pernyataan,



Tati Nur Pebiyanti

18105040035

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

## **MOTTO**

“Bermimpilah, maka Tuhan akan memeluk mimpi-mimpimu”

-Andrea Hirata, “Sang Pemimpi”.

Dan percayalah,

“Tidak ada tindakan kebaikan, sekecil apapun, yang pernah sia-sia”

-Aesop, “The Lion and The Mouse”



STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
**SUNAN KALIJAGA**  
YOGYAKARTA

## HALAMAN PERSEMBAHAN

Karya Tulis ini saya persembahkan untuk:

Ibuku,

Ibuku,

Ibuku,

Ibu terbaik dan tergih se-dunia

Abahku,

Abah juara satu se-dunia

dan Saudara-saudariku.

Terima kasih tak terhingga untuk kalian.

Tidak lupa,

Program Studi Sosiologi Agama UIN Sunan Kalijaga.

Terima kasih untuk momen terbaik ini.

Segalanya akan tetap kuingat. Peluk hangat.

And, last but not least.

Untuk diri yang kuat, diriku sendiri. Terima kasih.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

## ABSTRAK

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh realitas agensi perempuan dalam pemberdayaan anak dan perempuan pada masyarakat di Tegal Senggotan. Dengan pengetahuan dan kemampuan untuk melakukan tindakan, Andi Lestari Kusumawaty sebagai agen melakukan agensinya dalam bentuk pendirian Rumah Bina Anak Ceria. Realitas ini menarik untuk dikaji lebih dalam untuk mengetahui proses kemunculan agensi perempuan dan mengetahui apa saja pengaruhnya pada masyarakat di Tegal Senggotan sebagai tempat terjadinya tindakan agensi.

Untuk menjawab rumusan masalah yang ada, peneliti melakukan penelitian yang bersifat kualitatif deskriptif dengan pendekatan berbasis lapangan (*field research*). Sumber data dalam penelitian ini terdiri dari data primer yang diperoleh melalui proses wawancara dan observasi di lapangan dan data sekunder yang berasal dari berbagai sumber tertulis, seperti data-data dari dokumen dan arsip yang terkait. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah wawancara, observasi dan dokumentasi. Data yang terkumpul akan dianalisis menggunakan teori strukturasi Anthony Giddens dengan meminjam konsep agen dan struktur.

Hasil penelitian ini menunjukkan: *Pertama*, proses kemunculan agensi perempuan dalam pemberdayaan anak dan perempuan pada masyarakat Tegal Senggotan diawali dengan pengetahuan akan permasalahan menyangkut anak dan perempuan oleh agen yang meliputi: pemenuhan kebutuhan keluarga (ekonomi), minimnya pengetahuan tentang pola mengasuh dan mendidik anak, serta kurangnya perhatian orang tua dalam mengiringi proses perkembangan sosial anak-anaknya. Kemudian melahirkan Rumah Bina Anak Ceria sebagai wujud agensi. Munculnya agensi juga dipengaruhi oleh kesadaran diskurtif yang dimiliki oleh agen. *Kedua*, kemunculan agensi perempuan melalui pendirian Rumah Bina Anak Ceria berpengaruh pada aspek pendidikan, aspek sosial, dan aspek keagamaan dalam masyarakat Tegal Senggotan. Dari pengaruh tersebut menunjukkan adanya hubungan saling mempengaruhi antara Bunda Tari sebagai agen dan masyarakat Tegal Senggotan sebagai struktur.

**Kata Kunci:** *Agensi, Pemberdayaan, masyarakat Tegal Senggotan*

## KATA PENGANTAR

*Bismillahirrohmanirrohim.*

*Alhamdulillah wa syukurillah wa ni'matillah wala haula wala quwwata illa billah.* Puja dan puji syukur yang tak henti kepada Allah SWT. atas segala rahmat dan nikmat-Nya. Dengan izin-Nya pula, peneliti dapat menyelesaikan penelitian dan penyusunan skripsi yang berjudul “Agensi Perempuan dalam Pemberdayaan Anak dan Perempuan Pada Masyarakat di Tegal Senggotan, Padukuhan Dongkelan Kauman, Tirtonirmolo, Kasihan, Bantul”. Shalawat serta salam juga tidak lupa selalu tercurahkan kepada Nabi kita, Nabi Agung Muhammad Saw. yang selalu menjadi panutan dan teladan dalam menjalani kehidupan di dunia. Semoga kita akan mendapatkan syafa'atnya di dunia dan di yaumul qiyamah kelak. Amin.

Rampungnya penelitian dan penyusunan skripsi ini tidak mungkin jika tidak ada pihak-pihak yang mendukung dan berperan dalam membantu peneliti, serta orang-orang yang membersamai peneliti di setiap maju dan mundurnya langkah. Oleh karena itu, peneliti ingin menghaturkan terima kasih yang tak terhingga dan apresiasi yang tulus kepada:

1. Bapak Sanusi dan Ibu Juwarsih selaku orang tua dari peneliti.
2. Prof. Dr. Phil. Al Makin, S.Ag., M.A selaku Rektor UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
3. Dr. Innayah Rohmaniyah, S.Ag, M. Hum., M.A selaku Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

4. Dr. Rr. Siti Kurnia Widiastuti, S. Ag., M. pd., M.A. selaku Ketua Program Studi Sosiologi Agama UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta dan juga sebagai Dosen Pembimbing Skripsi. Terima kasih telah memberikan ketulusan dalam berbagi berbagai ilmu, masukan, saran, nasihat, dan pengalaman yang berkesan kepada peneliti. Peluk hangat.
5. Dr. Masroer, S. Ag. M.Si. selaku dosen pendamping akademik.
6. Ratna Istriyani, M.A. selaku sekretaris Program Studi Sosiologi Agama dan dosen peneliti. Terima kasih banyak atas ilmu yang telah ditularkan dan kesempatan yang diberikan kepada peneliti untuk bergabung dalam kelompok penelitian hebat.
7. Abd. Aziz Faiz, M. Hum. selaku dosen di dalam kelas dan pembimbing di warung kopi. Terima kasih banyak atas ilmu yang diberikan dan ide-ide yang luar biasa.
8. Kepada seluruh dosen dalam Program Studi Sosiologi Agama yang pernah menularkan ilmunya kepada peneliti, seperti: Prof. Dr. M. Amin Abdullah, Dr. Adib Sofia, S. S., M. Hum., Dr. Moh Soehadha, S. Sos. M. Hum., M. Yaser Arafat, M.A, Mahatva Yoga Adi Pradana, M. Sos, Nur Afni Khafsoh, M. Sos, dan lain-lain yang belum dapat peneliti tuliskan satu persatu. Terima Kasih atas ilmunya.
9. Kepada bapak dan ibu bagian Tata Usaha Program Studi Sosiologi Agama yang telah membantu dalam urusan administrasi.
10. Kepada Pemprov DKI Jakarta yang telah memberikan beasiswa kepada peneliti selama menempuh pendidikan ini.

11. Kepada Irfan Purnama Latif selaku *partner* peneliti dalam segala hal. Terima kasih sudah selalu menemani dan mendengarkan segala bentuk keluh kesah. *Lucky me*.
12. Kepada sahabat-sahabat: Farah, Amel, Ganis, Sarah, Synta, Dwi, Rhenilda, Belinda, Diana, Alma, Rosi, dan Laras. Kalian adalah definisi jauh di mata, namun dekat di hati.
13. Kepada keluarga Prof. Dr. Aksin Wijaya yang telah banyak memberikan kebaikan berupa ilmu, wejangan dan kesempatan untuk peneliti.
14. Kepada keluarga besar peneliti yang mungkin pernah menyelipkan nama peneliti dalam do'anya.
15. Kepada Ibu Puji Lestari selaku ibu kos peneliti selama bermukim di Jogja.
16. Kepada keluarga Ibu Nur yang telah baik kepada peneliti dan teman-teman (Mirza, Nanda, Sheyla, Irfan, Mas Mujab, Arif) pada saat menjalani KKN di Kentolan Lor.
17. Kepada Bunda Tari, Mak Ristin, Mak Tami, dan seluruh ibu-ibu dan anak-anak di Rumah Bina Anak Ceria. Terima kasih selalu menyambut peneliti dengan hangat.
18. Kepada teman-teman pada Program Studi Sosiologi Agama angkatan 2018 atau “Abisatya” yang telah baik kepada peneliti dan memberi banyak warna dalam masa perkuliahan ini.

19. Kepada Bapak dan Ibu di DP3AP2KB Kota Yogyakarta. Terima kasih atas ilmu dan pengalaman yang diberikan saat peneliti menjalani magang.

Kepada mereka semua peneliti mengucapkan terima kasih. Peneliti dengan penuh kesadaran utuh mengakui bahwa karya tulis ini belum dapat dikatakan sempurna karena sebagai manusia biasa, peneliti menyadari akan keterbatasan yang dimiliki. Meski begitu, semoga melalui karya tulis ini, berbagai pihak yang berperan dalam karya tulis ini mendapat balasan terbaik atas kebaikannya. Kritik maupun saran yang membangun dari para pembaca akan sangat dibutuhkan peneliti guna perbaikan pada kesempatan lain. Dan semoga karya tulis ini dapat bermanfaat untuk para pembaca.

Yogyakarta, 25 Oktober 2022

**Tati Nur Pebiyanti**

**NIM. 18105040035**

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

## DAFTAR ISI

HALAMAN PENGESAHAN.....	ii
SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI.....	iii
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....	iv
SURAT PERNYATAAN BERJILBAB.....	v
MOTTO.....	vi
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	vii
ABSTRAK.....	viii
KATA PENGANTAR.....	ix
DAFTAR ISI.....	xiii
DAFTAR GAMBAR DAN TABEL.....	xv
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah.....	6
C. Tujuan Penelitian dan Kegunaan Penelitian.....	7
D. Tinjauan Pustaka.....	9
E. Kerangka Teoritik.....	16
F. Metode Penelitian.....	21
G. Sistematika Pembahasan.....	28
BAB II GAMBARAN UMUM RUMAH BINA ANAK CERIA DAN DESKRIPSI TEGAL SENGGOTAN.....	31
A. Profil Pendirian Rumah Bina Anak Ceria (RBAC).....	31
1. Biografi Pendiri RBAC.....	31
2. Sejarah Berdiri Rumah Bina Anak Ceria.....	33
3. Visi, Misi dan Tujuan.....	35
4. Makna Logo.....	36
5. Jumlah Anak Bina dan Struktur Organisasi.....	37
6. Program dan Kegiatan RBAC.....	38

B. Deskripsi Lokasi Penelitian.....	39
1. Keadaan Geografis Tegal Senggotan.....	39
2. Keadaan Umum Tegal Senggotan.....	42
 BAB III PROSES KEMUNCULAN AGENSI PEREMPUAN DALAM PEMBERDAYAAN ANAK DAN PEREMPUAN PADA MASYARAKAT DI TEGAL SENGGOTAN .....	53
A. Pandangan Agen Terhadap Struktur .....	54
B. Potret dari Bentuk Agensi .....	62
1. Program Kegiatan Belajar .....	66
2. Program Pendampingan, Konsultasi Psikologi dan Hukum ....	68
3. Program Kajian Rutin Perempuan .....	70
C. Bentuk Kesadaran Agen.....	73
1. Monitoring Refleksif.....	74
2. Rasionalisasi Tindakan Agen.....	82
3. Motivasi tindakan.....	86
 BAB IV PENGARUH AGENSI PEREMPUAN MELALUI PENDIRIAN RUMAH BINA ANAK CERIA DALAM MASYARAKAT TEGAL SENGGOTAN .....	91
A. Pengaruh Agensi Perempuan melalui Pendirian Rumah Bina Anak Ceria .....	92
1. Aspek Pendidikan .....	92
2. Aspek Sosial.....	95
3. Aspek Keagamaan.....	101
B. Hubungan Agen dan Struktur dalam Perubahan.....	104
 BAB V KESIMPULAN DAN SARAN.....	111
A. Kesimpulan .....	111
B. Saran.....	112
 DAFTAR PUSTAKA .....	114

## DAFTAR GAMBAR DAN TABEL

### DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Logo Rumah Bina Anak Ceria .....	36
Gambar 2.2 Wilayah Tegal Senggotan Melalui Peta .....	41
Gambar 3.1 Upaya Pemberdayaan Agen untuk Anak- Anak .....	63
Gambar 3.2 Kegiatan Pendampingan Belajar oleh Mahasiswa KKL .....	65
Gambar 3.3 Kegiatan Belajar Bela Diri .....	66
Gambar 3.4 Kegiatan Tes Bakat Melalui Sidik Jari dan Belajar Hafalan dan Tahsin .....	67
Gambar 3.5 Kegiatan Belajar Berkebun .....	67
Gambar 3.6 Pendampingan Agen Kepada Anak- Anak.....	69
Gambar 3.7 Kegiatan Kajian Rutin Perempuan .....	71
Gambar 4.1 Prestasi Anak Bina dalam Ajang Lomba OMATIQ 2021 .....	94
Gambar 4.2 Kegiatan Tampil dalam Beberapa Acara .....	94
Gambar 4.3 Potret Ketertiban Para Perempuan .....	98
Gambar 4.4 Potret Kegiatan Kerajinan Tangan .....	100
Gambar 4.5 Skema Hubungan Agen dan Struktur dalam Perubahan .....	110

### DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Data Penduduk Berdasarkan Usia Pada Padukuhan Dongkelan Kauman Tahun 2021 .....	44
Tabel 2.2 Data Statistik Pekerjaan Penduduk Tegal Senggotan .....	47

# BAB I PENDAHULUAN

## A. Latar Belakang

Perbincangan tentang perempuan dalam berbagai isu memang selalu relevan untuk dilakukan. Dengan jumlah penduduk perempuan mencapai setengah dari jumlah penduduk keseluruhan, isu perempuan di Indonesia pun menjadi salah satu isu yang menarik. Belum lama ini, dalam salah satu pidatonya, Menteri Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak mengatakan bahwa saat ini, sebagian dari kaum perempuan masih terjajah oleh bermacam persepsi dan konstruksi sosial yang ada.<sup>1</sup> Berdasarkan data yang dirilis oleh *United National Development Programme* (UNDP) di tahun 2019, Indonesia masih memiliki skor tinggi untuk Indek Ketimpangan Gender (*Gender Inequality Index/GII*) dengan capaian skor 0,48 poin.<sup>2</sup> Data tersebut menggambarkan bagaimana kondisi kehidupan perempuan dalam berbagai aspek kehidupan.

Kehidupan perempuan Indonesia masih terbelenggu dalam pusaran kuatnya budaya yang mengakibatkan adanya pembagian peran dalam masyarakat, yakni peran domestik dan peran publik.<sup>3</sup> Peranan domestik dapat dipahami sebagai peranan yang kaitannya erat dengan segala aktivitas bersifat internal dalam

---

<sup>1</sup> Deti Mega Purnamasari, "Menteri PPPA Sebut Perempuan Termasuk Rentan Akibat Budaya Patriarki" dalam <https://nasional.kompas.com>, diakses tanggal 16 January 2022.

<sup>2</sup> Vika Azkiya Dihni, "Ketimpangan Gender Indonesia Tertinggi di ASEAN, Singapura Terendah" dalam <https://databoks.katadata.co.id>, diakses tanggal 15 January 2022.

<sup>3</sup> Atik Catur Budiati, "Aktualisasi Diri Perempuan Dalam Sistem Budaya Jawa (Persepsi Perempuan Terhadap Nilai-Nilai Budaya Jawa Dalam Mengaktualisasikan Diri)", *Pamator Journal*, Vol. 3, No. 1, April 2010, hlm. 51.

rumah tangga. Sementara itu, peranan publik adalah segala aktivitas yang dilakukan melalui keterlibatan dalam masyarakat, baik dalam bidang pendidikan, ekonomi, sosial, dan lain-lain.<sup>4</sup> Umumnya, perempuan masih ditempatkan pada posisi yang lebih subordinat daripada laki-laki dan dipandang hanya dapat berperan pada ranah domestik. Urusan domestik yang melekat tersebut membatasi perempuan dan memunculkan adanya pembatasan diri dari perempuan itu sendiri untuk terlibat dalam ruang yang lebih luas, yakni ruang publik.

Dewasa ini, pembagian peran antara domestik dan publik terhadap perempuan mulai mengalami pergeseran. Hal ini karena pada kenyataan dan perkembangannya, keterlibatan dari perempuan sangat penting dan dibutuhkan dalam proses pembangunan.<sup>5</sup> Namun, tidak dapat dipungkiri bahwa sehubungan dengan ini, pembagian peran antara domestik dan publik terhadap perempuan masih dapat ditemukan pada kehidupan masyarakat Jawa. Masyarakat Jawa adalah salah satu kelompok masyarakat yang dikenal memiliki kebudayaan dan adat istiadat yang masih kental, serta terdapat pula budaya patriarki yang masih melekat dan kuat pada masyarakat Jawa.<sup>6</sup> Budaya patriarki ini mengacu pada pandangan yang membedakan antara posisi

---

<sup>4</sup> Nalis Siti Khaerani, "Peran Wanita dalam Perubahan Sosial melalui Kepemimpinan Posdaya", *SOSIETAS*, Vol. 7, No. 1, 2017, hlm. 371.

<sup>5</sup> Yayuk Yuliati, *Peranan Perempuan Tengger Dalam Pengelolaan Lingkungan* (Malang: Tunggal Mandiri Publishing, 2013), hlm. 1.

<sup>6</sup> Irma Suriani, "Eksistensi Perempuan dalam Budaya Patriarki Pada Masyarakat Jawa di Kalurahan Wonorejo Kapanewon Mangkutana Kabupaten Luwu Timur", Skripsi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar, Makassar, 2017, hlm. 5.

perempuan yang tidak setara dengan laki-laki dalam berbagai ruang lingkup dan aspek dalam kehidupan masyarakat.<sup>7</sup>

Salah satu pusat kebudayaan Jawa adalah Daerah Istimewa Yogyakarta. Terkenal akan kekayaan tradisi dan nilai-nilai budaya yang dijunjung tinggi oleh masyarakatnya, gejala dari konsep budaya patriarki pun terbangun dalam dinamika kehidupan masyarakatnya. Kondisi seperti ini dimungkinkan akan sulit menerima adanya keterlibatan perempuan pada ruang publik atau perempuan yang memiliki peranan dalam masyarakat. Bahkan, hal tersebut akan memunculkan beragam pandangan tersendiri dalam masyarakat. Akan tetapi, sungguh menjadi menarik jika kemudian studi-studi terdahulu menemukan bahwa keterlibatan perempuan dalam ruang publik dapat berpengaruh dalam berbagai aspek kehidupan.<sup>8</sup>

Pada konteks tersebut, terdapat salah satu fenomena menarik, yaitu adanya realitas agensi perempuan dalam pemberdayaan anak dan perempuan pada masyarakat di Tegal Senggotan, Padukuhan Dongkelan Kauman, Tirtonirmolo, Kasihan, Bantul. Perempuan yang menjadi agen disini adalah Andi Lestari Kusumawaty. Ia adalah seorang perempuan dan sekaligus seorang ibu yang memiliki *concern* terhadap isu anak dan perempuan. Menaruh perhatiannya pada isu anak dan perempuan, Andi Lestari Kusumawaty pun sering terlibat aktif dalam kegiatan terkait isu tersebut. Dengan berbagai pengalamannya

---

<sup>7</sup> Ade Irma Sakina, "Menyoroti Budaya Patriarki Di Indonesia", *Share: Social Work Journal*, Vol. 7, No. 1, 2017, hlm. 76.

<sup>8</sup> Siti Aisyah, "*Peran Perempuan Dalam Masyarakat Di Aceh (Studi Kasus Terhadap Pandangan Aktifis Pusat Studi Wanita UIN Ar-Raniry Banda Aceh)*", Skripsi Fakultas Ushuluddin dan Filsafat Universitas Islam Negeri Ar-Raniry, Banda Aceh, 2018, hlm. v.

dibidang tersebut, Andi Lestari Kusumawaty kemudian melakukan tindakan di wilayah Tegal Senggotan dengan mendirikan sebuah lembaga independen yang diberi nama Rumah Bina Anak Ceria atau yang biasa disebut RBAC.

Jika melihat kondisi sosial masyarakat di sekitarnya, sebagian adalah kelompok masyarakat dengan permasalahan sosial anak yang beragam, seperti anak-anak yang telah kehilangan ayah atau ibu, anak dari keluarga kurang mampu atau *dhuafa*<sup>9</sup> dan juga anak yang memerlukan pendampingan dan pembinaan. Tindakan yang dilakukan oleh Andi Lestari Kusumawaty melalui pendirian RBAC juga mengarah pada upaya pemberdayaan bagi anak dan kaum perempuan di lingkungannya dan pembinaan serta pendampingan terhadap keluarga prasejahtera ataupun keluarga umum yang memerlukan bantuannya. Dari apa yang dilakukan oleh Andi Lestari Kusumawaty tersebut menunjukkan adanya bentuk agensi.

Agensi mengacu pada kemampuan dari seorang agen atau aktor untuk melakukan suatu tindakan. Giddens menyampaikan bahwa agensi dekat kaitannya dengan kejadian-kejadian dimana individu terlibat menjadi seorang pelaku.<sup>10</sup> Secara sosiologis, sebagai seorang agen, Andi Lestari Kusumawaty memiliki peranan penting dalam masyarakat Tegal Senggotan. Kemunculan

---

<sup>9</sup> Secara etimologi, kata *dhuafa* berasal dari kata "*Dhaiif*" yang berarti lemah. Menurut definisi, *dhuafa* adalah golongan penduduk atau masyarakat yang memiliki kelemahan dalam persoalan ekonomi. Dari persoalan tersebut dapat berpengaruh pada persoalan lain seperti kesehatan dan pendidikan. Lihat Khurul Aimmatul Ummah, Ahmad Riyadi, and Sri Herianingrum, "Pola Implementasi Alokasi ZISWAF Dalam Penyediaan Akses Pendidikan Bagi Kaum *Dhuafa*," *JEBI (Jurnal Ekonomi dan Bisnis Islam)* 3, no. 2 (2018): 247–257.

<sup>10</sup> Anthony Giddens, "*Teori Struktural: Dasar-Dasar Pembentukan Struktur Sosial Masyarakat*", (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010), hlm. 14.

agensi dari Ibu Andi Lestari Kusumawaty tentu tidak bisa lepas dari kesadaran yang dimilikinya sebagai individu. Di samping itu, dalam melakukan agensinya, Andi Lestari Kusumawaty memerlukan adanya masyarakat yang dapat diletakkan sebagai struktur untuk menjadi mediumnya. Selanjutnya, melalui agensinya, Andi Lestari Kusumawaty sebagai agen dapat memberikan pengaruh terhadap masyarakat Tegal Senggotan sebagai strukturnya.

Secara praktis, peranan perempuan sebagai agensi di sebuah masyarakat telah meredefinisi pandangan umum terhadap perempuan.<sup>11</sup> Namun, ketika hal ini berada dalam tataran masyarakat Jawa yang masih memiliki nilai-nilai budaya yang membelenggu bagi perempuan dan mendudukkan perempuan diantara dilema, hanya berada di ranah domestik atau mengaktualisasikan dirinya di ruang publik, maka realitas dari adanya agensi perempuan dalam sebuah masyarakat ini menjadi sebuah hal yang menarik dan bersifat paradoks, yaitu berlawanan dengan pandangan umum.

Adanya kontradiksi dari apa yang menjadi pandangan umum dengan apa yang terjadi tersebut telah mendorong peneliti untuk mengkaji lebih dalam. Sebab, kajian yang mengangkat tema agensi perempuan dalam masyarakat Jawa masih jarang dilakukan. Melalui penelitian ini, peneliti akan menempatkan posisi tulisan pada agensi perempuan dengan berusaha mendeskripsikan proses kemunculan agensi perempuan dalam pemberdayaan

---

<sup>11</sup> Riska Dwi Agustin, "Agensi Kepemimpinan Perempuan: Entrepreneurship Umi Waheeda Di Pesantren Al Ashriyyah Nurul Iman, Parung, Bogor", *Musāwa Jurnal Studi Gender Dan Islam*, Vol. 19, No. 2, 2020, hlm. 236.

anak dan perempuan pada masyarakat di Tegal Senggotan, Padukuhan Dongkelan Kauman, Tirtonirmolo, Kasihan, Bantul dan juga mengungkap pengaruh dari agensi perempuan melalui pendirian Rumah Bina Anak Ceria dalam masyarakat di Tegal Senggotan, Padukuhan Dongkelan Kauman, Tirtonirmolo, Kasihan, Bantul.

Berangkat dari latar belakang tersebut, maka kajian atau penelitian ini penting dilakukan karena dapat menjadi percontohan dan memberikan pengaruh terhadap para perempuan lain untuk dapat berkiprah di ranah publik, yang kemudian akan membawa kehidupan sosial masyarakat menuju arah yang lebih baik dalam banyak aspek. Hal lainnya adalah penelitian ini berusaha untuk mengeksplorasi lebih dalam mengenai perempuan dan agensinya dalam masyarakat, sehingga dapat meleburkan pandangan yang berkenaan dengan perempuan tentang pembagian peran dalam masyarakat.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan pada latar belakang yang telah peneliti paparkan, penelitian akan difokuskan untuk memberikan kejelasan pada pemecahan suatu masalah. Langkah ini menjadi sangat penting keberadaannya karena fokus penelitian dapat menentukan keberhasilan dari sebuah penelitian.<sup>12</sup> Oleh karena itu, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

---

<sup>12</sup> Karsadi, *Metodologi Penelitian Sosial: Antara Teori dan Praktik*. (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2018), hlm. 39.

1. Bagaimana proses kemunculan agensi perempuan dalam pemberdayaan anak dan perempuan pada masyarakat di Tegal Senggotan, Padukuhan Dongkelan Kauman, Tirtonirmolo, Kasihan, Bantul?
2. Bagaimana pengaruh dari agensi perempuan melalui pendirian Rumah Bina Anak Ceria dalam masyarakat di Tegal Senggotan, Padukuhan Dongkelan Kauman, Tirtonirmolo, Kasihan, Bantul?

### **C. Tujuan Penelitian dan Kegunaan Penelitian**

#### **1. Tujuan Penelitian**

Bersandar pada rumusan masalah tersebut, maka maksud dan tujuan dilakukannya penelitian ini, diantaranya:

- a. Untuk mendeskripsikan proses kemunculan agensi perempuan dalam pemberdayaan anak dan perempuan pada masyarakat di Tegal Senggotan, Padukuhan Dongkelan Kauman, Tirtonirmolo, Kasihan, Bantul
- b. Untuk mengungkap pengaruh dari agensi perempuan melalui pendirian Rumah Bina Anak Ceria dalam masyarakat di Tegal Senggotan, Padukuhan Dongkelan Kauman, Tirtonirmolo, Kasihan, Bantul

#### **2. Kegunaan Penelitian**

##### **a. Kegunaan Teoritis**

Kegunaan penelitian ini dalam ranah teoritis adalah sebagai bentuk penerapan dan pengembangan keilmuan tentang agensi perempuan

dalam masyarakat. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi salah satu sumber bacaan bagi para mahasiswa, kalangan akademisi, dan peneliti yang berkeinginan untuk melakukan penelitian lebih lanjut terkait tema agensi dan perempuan. Kemudian, penelitian ini juga diharapkan dapat menjadi referensi, baik dari segi tema ataupun teori yang digunakan, sehingga pembahasan tentang praktik agensi perempuan terus mengalami perkembangan dan menambah kekayaan khazanah keilmuan terkait kajian dan isu perempuan yang masih cenderung minim.

#### **b. Kegunaan Praktis**

Penelitian mengenai agensi perempuan ini diharapkan mampu memberikan kontribusi kepada berbagai pihak, antara lain:

##### 1). Bagi masyarakat

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bacaan yang memberikan wawasan baru mengenai pengaruh agensi perempuan dalam masyarakat sehingga dapat dijadikan inspirasi untuk melakukan hal yang sama, terutama bagi kaum perempuan yang ingin mengaktualisasikan dirinya dalam masyarakat.

##### 2). Bagi mahasiswa Sosiologi Agama

Diharapkan dapat menambah pengetahuan tentang luasnya kajian yang dapat dilakukan oleh mahasiswa Sosiologi Agama. Selain itu, penelitian ini juga diharapkan dapat menjadi acuan dalam melakukan penelitian dengan tema terkait.

#### **D. Tinjauan Pustaka**

Salah satu proses sebelum melakukan penelitian adalah dengan melakukan pelacakan dan pencarian terhadap produk penelitian terdahulu, baik dalam bentuk skripsi, jurnal, buku, ataupun karya tulis ilmiah lainnya yang memiliki relevansi dengan tema penelitian yang akan dilakukan. Dengan membedah produk penelitian terdahulu, maka penelitian akan mengetahui batasan-batasan penelitiannya, sehingga dapat menempatkan dirinya sebagai penelitian yang memiliki fokus dan haluan yang jelas.

Berdasarkan penelusuran yang telah dilakukan oleh peneliti, belum ada penelitian yang secara spesifik membahas tentang Agensi Perempuan dalam Pemberdayaan Anak dan Perempuan Pada Masyarakat di Tegal Senggotan, Padukuhan Dongkelan Kauman, Tirtonirmolo, Kasihan, Bantul, maupun penelitian lain yang masih mengambil lokasi penelitian di Tegal Senggotan, Padukuhan Dongkelan Kauman. Oleh karenanya, peneliti melakukan pemetaan terhadap penelitian-penelitian terdahulu dengan mengambil kata kunci agensi perempuan dan penelitian yang menggunakan teori serupa dengan penelitian yang akan dilakukan. Adapun beberapa penelitian yang telah dilakukan, diantaranya:

*Pertama*, penelitian skripsi yang diselesaikan oleh Hikmalisa pada tahun 2017 dengan judul “Agensi Perempuan dalam Praktik Khitan Perempuan di Provinsi Riau (Studi Kasus Kalurahan Kuntu Darussalam Kabupaten Kampar

Riau)".<sup>13</sup> Penelitian ini menggambarkan tentang agensi perempuan dalam praktik khitan perempuan yang telah menjadi sebuah tradisi. Penelitian yang berbasis lapangan ini menggunakan metode pendekatan deskriptif-kualitatif untuk memaparkan hasil temuannya. Dengan menganalisis menggunakan teori struktural genetik Pierre Bourdieu, hasil penelitian memperlihatkan adanya pendisposisian (habitus) masyarakat terkait dengan khitan perempuan sebagai suatu adat istiadat yang dikaitkan dengan syari'at Islam. Khitan perempuan yang telah menjadi habitus ini terbentuk melalui peran-peran tokoh agama di lingkungan tersebut, sehingga perempuan dalam praktik khitan perempuan dapat menjadi agensi aktif tergantung dari arena dan modal yang dimilikinya.

Penelitian diatas dengan penelitian yang akan dilakukan memiliki persamaan dengan mengambil tema agensi perempuan. Kendati demikian, terdapat perbedaannya, yaitu pada fokus kajian dalam penelitian. Penelitian yang akan dilakukan peneliti adalah terkait agensi perempuan melalui pendirian lembaga, sementara fokus pada penelitian diatas adalah mengenai agensi perempuan dalam praktik khitan perempuan. Selain itu, perbedaan pun terlihat pada teori yang akan dipinjam sebagai alat analisis. Jika penelitian tersebut menggunakan teori struktural genetik Pierre Bourdieu, maka pada penelitian yang akan dilakukan hendak menggunakan teori strukturasi Anthony Giddens.

---

<sup>13</sup> Hikmalisa, "*Agensi Perempuan dalam Praktik Khitan Perempuan di Provinsi Riau (Studi Kasus Kalurahan Kuntu Darussalam Kabupaten Kampar Riau)*", Skripsi Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, Yogyakarta, 2017, hlm. xvii.

*Kedua*, penelitian skripsi dengan judul “Agensi Perempuan dalam Kesiapsiagaan Bencana Berbasis Masyarakat Di Surakarta (Studi Kasus Tentang Agensi Perempuan Di Kampung Sewu, Sangkrahdan Semanggi, Kota Surakarta)” yang dituliskan oleh Irfiade Zarkasyi Talaththof pada tahun 2020.<sup>14</sup> Penelitian yang menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif ini mencoba mendedahkan agensi perempuan melalui jejaring komunitas informal (SIBAT) dalam kesiapsiagaan bencana yang berbasis masyarakat. Sebagai pisau analisisnya, penelitian ini menggunakan teori strukturasi dari Anthony Giddens. Berdasarkan data yang telah dikumpulkan, penelitian ini menghasilkan temuan bahwa dengan adanya kesempatan, dukungan, motivasi dari keluarga, dan partisipasi dari berbagai pihak, perempuan SIBAT dapat menjadi agen dalam melakukan kegiatan yang bersifat reproduktif di bidang ekologi, ekonomi, sosial, fisik dan edukasi.

Skripsi tersebut adalah salah satu penelitian terdahulu yang memiliki kemiripan dengan penelitian yang akan dilakukan, namun tetap memiliki perbedaan. Perbedaannya adalah jika penelitian diatas mencoba mengupas agensi perempuan dan kaitannya dengan proses kesiapsiagaan terjadinya bencana, maka penelitian ini akan berfokus pada melihat kemunculan proses agensi perempuan dan pengaruhnya melalui pendirian lembaga dalam sebuah masyarakat.

---

<sup>14</sup> Irfiade Zarkasyi Talaththof, "*Agensi Perempuan dalam Kesiapsiagaan Bencana Berbasis Masyarakat di Surakarta (Studi Kasus Tentang Agensi Perempuan di Kampung Sewu, Sangkrahdan Semanggi, Kota Surakarta)*", Skripsi Fakultas Ilmu Sosial dan Politik Universitas Sebelas Maret, Surakarta, 2020.

*Ketiga*, penelitian yang dilakukan oleh Derajad S. Widhyharto dengan judul “Perempuan Sebagai Agen Perubahan Sosial-Ekonomi Masyarakat Pesisir Sekitar PLTH (Pembangkit Listrik Tenaga Hybrid) Pantai Baru, Kabupaten Bantul, Daerah Istimewa Yogyakarta” dalam *Indonesian Journal of Community Engagement* Vol. 01, No. 01, September 2015.<sup>15</sup> Penelitian ini membahas mengenai perubahan sosial-ekonomi pada masyarakat pesisir yang dilakukan perempuan sebagai agen dari perubahan itu sendiri. Data hasil penelitian yang dilakukan dengan menggunakan metode penelitian riset aksi ini menyingkap adanya perubahan pada perbaikan dan peningkatan perekonomian masyarakat pesisir PLTH karena adanya kontribusi perempuan melalui kegiatan-kegiatan yang dilakukan di sektor publik. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan terletak pada fokus kajian dan metode penelitian yang dilakukan. Metode penelitian tersebut menggunakan metode penelitian riset aksi, sementara itu, penelitian yang akan dilakukan menggunakan metode penelitian kualitatif-deskriptif berbasis *field research* (penelitian lapangan).

*Keempat*, penelitian dengan judul artikel “Perempuan Sebagai Agen Kedaulatan Pangan di Pesantren Ekologi Ath-Thaariq Garut” yang ditulis oleh Sityi Maesarotul Qori’ah.<sup>16</sup> Bahasan dalam penelitian ini berkenaan dengan perempuan sebagai agen dari kedaulatan pangan. Metode yang digunakan

---

<sup>15</sup> Derajad S Widhyharto, "Perempuan Sebagai Agen Perubahan Sosial-Ekonomi Masyarakat Pesisir Sekitar PLTH (Pembangkit Listrik Tenaga Hybrid) Pantai Baru, Kabupaten Bantul, Daerah Istimewa Yogyakarta", *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat (Indonesian Journal of Community Engagement)*, Vol. 01, No. 01, September 2015, hlm. 156.

<sup>16</sup> Sityi Maesarotul Qoriâ, "Perempuan Sebagai Agen Kedaulatan Pangan di Pesantren Ekologi Ath-Thaariq Garut", *Yinyang: Jurnal Studi Islam Gender Dan Anak*, Vol. 13, No. 02, 2018, hlm. 310.

dalam penelitian ini adalah metode kualitatif dengan pendekatan relasi sosial. Pendekatan relasi sosial sebagai pisau yang digunakan untuk menganalisis ketidaksetaraan gender (*inequality*) dalam distribusi sumber daya, rancangan program, serta kebijakan yang dapat mewujudkan perempuan sebagai agen disini melihat adanya hubungan antara kesejahteraan manusia sebagai tujuan pembangunan dengan lembaga yang mengakibatkan hilangnya bentuk ketidaksetaraan. Penelitian yang melihat agensi perempuan di Pesantren Ekologi Ath-Thaariq Garut ini menghasilkan temuan penelitian bahwa perempuan memiliki kekuatan (*power*) untuk mewujudkan adanya kedaulatan pangan yang dimulai dari skala kecil, yaitu rumah tangga melalui revolusi meja makan dan pertanian kebun pekarangan berbasis ekologi yang diterapkan.

Persamaan penelitian tersebut dengan penelitian yang akan dilakukan adalah sama-sama mengangkat topik tentang agensi perempuan. Namun, tulisan tersebut mengarah pada adanya agensi perempuan dengan wujud kedaulatan pangan pada sebuah pesantren ekologi. Sedangkan dalam penelitian ini, agensi perempuan melalui pendirian sebuah lembaga sebagai wujud agensinya. Selain itu, perbedaannya juga terletak pendekatan dan teori yang dipilih untuk dijadikan sebagai pisau analisis.

*Kelima*, penelitian yang dilakukan oleh Moh. Rifa'I dan Wardatu Miladiyah dengan judul artikel "Agensi Perempuan dalam Manajemen Pendidikan Masrasah: Belajar dari Pondok Pesantren Nurul Jadid Probolinggo" yang dipublikasikan dalam Marwah: Jurnal Perempuan, Agama, dan Jender Vol. 18,

No. 1, 2019.<sup>17</sup> Penelitian ini lebih mengarah pada melihat bagaimana posisi dan peranan perempuan dalam bidang pendidikan pesantren yang memunculkan adanya agensi dari perempuan sebagai bentuk kontribusinya. Dengan menggunakan metode penelitian kualitatif, penelitian ini menggunakan konsep kesetaraan gender sebagai pendekatannya dan menghasilkan temuan bahwa keberadaan perempuan dalam ihwal pengurusan di Pondok Pesantren Nurul dapat berkontribusi sebagai sosok yang memiliki pengaruh terhadap pengelolaan dan manajemen pesantren, utamanya dalam bidang pendidikan.

Penelitian tersebut cenderung mengulas tentang agensi perempuan dalam bidang pendidikan di pondok pesantren. Sedangkan penelitian yang akan dilakukan hendak melihat proses kemunculan agensi perempuan dalam sebuah masyarakat dan juga pengaruhnya. Perbedaan lainnya adalah penelitian tersebut menggunakan konsep kesetaraan gender sebagai pendekatannya, sedangkan penelitian yang akan dilakukan adalah penelitian yang menggunakan teori strukturasi dari Anthony Giddens.

*Keenam*, penelitian dengan judul “Agensi Kepemimpinan Perempuan: Entrepreneurship Umi Waheeda di Pesantren Al Ashriyyah Nurul Iman, Parung, Bogor”.<sup>18</sup> Dengan mendasarkan pada studi kasus, artikel penelitian yang ditulis oleh Riska Dwi Agustin pada tahun 2020 ini mengkaji tentang agensi perempuan lewat kepemimpinannya di pondok pesantren. Penelitian

---

<sup>17</sup> Moh Rifa'i and Wardatul Mila Diyah, "Agensi Perempuan dalam Manajemen Pendidikan Madrasah: Belajar dari Pondok Pesantren Nurul Jadid Probolinggo", *Marwah: Jurnal Perempuan, Agama Dan Jender*, Vol. 18, No. 01, 2019, hlm. 96–106.

<sup>18</sup> Riska Dwi Agustin, *Agensi Kepemimpinan Perempuan*, hlm. 235.

yang menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan gender, antropologi, dan psikologi ini berhasil membuktikan bahwa Umi Waheda sebagai sosok pemimpin perempuan di Pondok Pesantren Al Ashriyyah Nurul Iman dapat menciptakan transformasi bagi kehidupan pesantren yang dipimpinnya melalui program *socio entrepreneurship* yang diinisiasinya.

Dengan agensinya tersebut juga, pondok pesantren yang dipimpinnya mampu bertahan. Pada penelitian terakhir ini, persamaan dengan penelitian yang akan dilakukan ialah membahas tentang agensi perempuan. Tetapi, tetap berbeda pada pendekatan yang digunakan dan lokasi penelitian berlangsung. Jika penelitian diatas menggunakan pendekatan gender, antropologi, dan psikologi, maka penelitian yang akan dilakukan menggunakan pendekatan sosiologi dengan meminjam teori strukturasi dari Anthony Giddens.

Beberapa penelitian terdahulu tersebut mengindikasikan adanya kecenderungan masing-masing dari fokus penelitian yang dilakukan. Kendati begitu, keberadaan penelitian-penelitian tersebut sangat membantu peneliti untuk melakukan penelitian lanjutan. Terdapat penelitian yang memiliki kemiripan dengan penelitian yang akan dilakukan, namun terdapat pula penelitian yang memiliki perbedaan dari beberapa segi.

Dengan melakukan pembacaan dan pemetaan terhadap produk penelitian terdahulu, peneliti melihat adanya celah yang belum tersentuh yaitu penelitian yang mengangkat tema agensi perempuan melalui pendirian sebuah lembaga dan berfokus pada kajian tentang proses kemunculan agensi perempuan dan

pengaruhnya terhadap masyarakat sekitarnya. Selain itu, dengan mengambil setting penelitian yang belum terjamah oleh penelitian terdahulu, maka penelitian ini memiliki unsur kebaruan dan layak untuk diteliti.

## **E. Kerangka Teoretik**

Mendasarkan pada permasalahan yang akan diangkat dalam penelitian ini, perlu kiranya dituliskan teori sebagai perangkat analitis terhadap data-data hasil penelitian, sehingga data yang ditemukan kemudian akan lebih bernyawa. Oleh karenanya, kajian ini menggunakan teori strukturasi dari Anthony Giddens.

### **1. Teori Strukturasi**

Teori strukturasi merupakan teori yang diperkenalkan oleh seorang ahli sosiologi asal Inggris, yaitu Anthony Giddens.<sup>19</sup> Teori yang berkembang pada pertengahan tahun 1970 hingga 1980 ini adalah sebuah tawaran dari Giddens yang lahir atas keresahannya terhadap pandangan strukturalisme dan fungsionalisme yang menurutnya selama ini terjebak ke dalam dualisme antara “agen” dan “struktur”.<sup>20</sup> Yang dimaksud dengan dualisme sendiri yaitu pandangan yang menganggap bahwa kedudukan agen terpisah dengan struktur. Melalui kritiknya, Giddens memberikan pendapat bahwa dalam sebuah masyarakat, agen dan struktur adalah dua konsep yang tidak dapat dipisahkan.

---

<sup>19</sup> George Ritzer, *Teori Sosiologi Modern Edisi Ketujuh*. (Jakarta: Prenadamedia Group, 2014), hlm. 97.

<sup>20</sup> Zainuddin Maliki, *Rekonstruksi Teori Sosial Modern*. (Yogyakarta: UGM PRESS, 2018), hlm. 97.

Pusat perhatian dari teori strukturasi adalah tindakan yang dilakukan secara berulang oleh agen, sehingga menciptakan sebuah praktik sosial atau kondisi atas kehendak agen melalui aktivitasnya. Tindakan yang dilakukan oleh agen diakibatkan oleh adanya pendefinisian terhadap struktur. Agen dan struktur adalah dua elemen penting dalam menjelaskan praktik sosial. Hal ini karena keduanya merupakan unsur yang saling mempengaruhi. Keberadaan seorang agen dipengaruhi oleh struktur, sedang struktur memerlukan agen melalui tindakannya.

a. Agen

Istilah agen ditujukan kepada individu yang melakukan suatu tindakan. Tindakan yang dilakukan oleh agen disebut sebagai agensi. Agensi mengacu pada kemampuan dari seorang agen atau aktor untuk melakukan sesuatu tindakan. Dalam bukunya, Giddens menyampaikan bahwa agensi erat kaitannya dengan kejadian-kejadian di mana individu terlibat menjadi seorang pelaku.<sup>21</sup> Kemampuan agen dapat dilihat melalui rasionalisasi dan motivasi yang dimiliki oleh agen untuk membentuk praktik-praktik sosial.

Kemudian, Giddens membedakan dimensi internal agen menjadi tiga. *Pertama*, motivasi tidak sadar (*unconscious motives*) yang dapat dipahami sebagai keinginan atau kebutuhan yang berpotensi untuk

---

<sup>21</sup> Anthony Giddens, *Teori Strukturasi: Dasar-Dasar Pembentukan Struktur Sosial Masyarakat*, terj. Maufur dan Daryatno (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2016), hlm. 14.

mengarahkan pada tindakan, namun bukan tindakan itu sendiri.<sup>22</sup> *Kedua*, kesadaran diskursif. Kesadaran diskursif diartikan sebagai kemampuan agen untuk melakukan analisis terhadap tindakannya, dan melakukan monitoring secara rutin terhadap tindakannya, serta motivasinya dalam melakukan tindakan.<sup>23</sup> *Ketiga*, kesadaran praktis. Kesadaran praktis mengarah pada segala yang diketahui oleh agen tentang tindakan apa yang harus dilakukannya, namun tidak dapat diungkapkannya karena hal itu sudah menjadi bagian dari keseharian.<sup>24</sup>

Giddens menjelaskan bahwa tindakan yang dilakukan oleh agen, bukanlah tindakan yang semata-mata dilakukan dengan tidak sengaja, melainkan adalah tindakan yang disengaja serta tidak terlepas dari kesadaran yang dimiliki agen. Kendati begitu, konsekuensi dari tindakan-tindakan tersebut merupakan konsekuensi yang tidak disengaja.<sup>25</sup> Agen memiliki kemampuan untuk memonitor tindakan mereka dan merasionalisasi setiap tindakan yang dilakukan tersebut. Sebagai individu yang bertujuan, secara rutin agen memonitor aktivitas tindakannya dan seorang agen mampu menjelaskan tentang berbagai landasan-landasan tindakan yang dilakukan, seperti maksud, tujuan, motif, hingga rasionalitasnya.

---

<sup>22</sup> B Herry-Priyono, *Anthony Giddens: Suatu Pengantar*. (Kepustakaan Populer Gramedia, 2016), hlm. 28.

<sup>23</sup> Pip Jones, *Pengantar Teori-Teori Sosial: Dari Fungsionalisme Hingga Post-Modernisme*, terj. Achmad Fedyani Saifuddin (Jakarta: Yayasan Pustaka Obor Indonesia, 2010), hlm. 238.

<sup>24</sup> Anthony Giddens, *Teori Strukturasi: Dasar*, hlm. xxii.

<sup>25</sup> Anthony Giddens, *Teori Strukturasi: Dasar*, hlm. 12.

Konsep Giddens mengenai agen ini akan dioperasionalkan untuk melihat proses kemunculan agensi perempuan dalam pendirian Rumah Bina Anak Ceria di Tegal Senggotan, Padukuhan Dongkelan Kauman. Dengan menempatkan tiga dimensi internal yang disampaikan oleh Giddens sebagai acuan, maka akan diketahui bagaimana Andi Lestari Kusumawaty dengan kemampuan dan kesadaran yang dimilikinya dapat melakukan suatu tindakan yang mengarahkannya menjadi seorang agen dan memunculkan adanya bentuk agensi perempuan. Oleh karena setiap tindakan yang dilakukan agen adalah tindakan yang dilakukan dengan sengaja, maka itu dalam hal ini pula peneliti akan melihat bagaimana Andi Lestari Kusumawaty memonitor setiap aktivitas yang dilakukan dengan mengharapkan orang lain dapat melakukan hal yang sama dan menjelaskan secara rinci tentang tindakan yang dilakukannya (rasionalisasi tindakan), termasuk motivasi sebagai dorongannya melakukan tindakan.

b. Struktur

Struktur didefinisikan Giddens sebagai aturan-aturan (*rules*) dan sumberdaya (*resources*).<sup>26</sup> Aturan-aturan di sini mengarah pada pedoman yang melaluinya aktor dapat mengetahui bagaimana ia harus bertindak sesuai situasi dimana tempatnya berada. Di samping itu, sumberdaya merujuk pada hubungan kekuasaan dari sang aktor yang

---

<sup>26</sup> Anthony Giddens, *Teori Strukturasi: Dasar*, hlm. 28.

dibawanya ketika menjalin interaksi di tempat ia berada. Sumber daya sendiri terklasifikasi menjadi dua bentuk, yaitu sumberdaya alokatif atau sumber daya yang sifatnya material dan sumberdaya otoritatif yang sifatnya non-material, seperti status, jaringan, bahkan termasuk juga perintah aktor kepada aktor-aktor lain untuk mengikuti apa yang menjadi keinginannya.<sup>27</sup>

Struktur menjadi sebuah perantara bagi berlangsungnya tindakan agen dan struktur juga menjadi tempat terjadinya keterulangan praktik sosial atas hasil tindakan yang diawali oleh agen. Struktur dalam konteks ini adalah masyarakat Tegal Senggotan, Padukuhan Dongkelan Kauman, tempat dimana agen melakukan tindakannya. Untuk memperkuat penjabaran mengenai proses kemunculan agensi perempuan dalam penelitian ini, melalui konsep struktur, maka peneliti akan melihat bagaimana relasi yang terbangun antara masyarakat Tegal Senggotan, Padukuhan Dongkelan Kauman sebagai struktur dan Andi Lestari Kusumawaty sebagai agen untuk melahirkan praktik sosial.

Giddens mengemukakan bahwa dari agen dan struktur di atas, terjalin relasi yang disebut dengan istilah dualitas struktur, yaitu adanya proses timbal balik dan saling mempengaruhi dari kegayutan antara agen dan struktur. Agen dibentuk dan dipengaruhi oleh struktur, kemudian agen melibatkan dirinya dan kembali membentuk dan

---

<sup>27</sup> Pip Jones, *Pengantar Teori-Teori*, hlm. 239.

mempengaruhi struktur melalui praktik sosial yang terjadi secara berulang sepanjang ruang dan waktu. Kendati Giddens menyatakan jika struktur sosial sifatnya dapat menghambat, namun di sisi lain, struktur sosial juga membantu agen sebagai medium mewujudkan sebuah tindakan.<sup>28</sup>

## **F. Metode Penelitian**

Sebelum melakukan penelitian, terdapat aspek penting yang perlu dituliskan dengan tujuan untuk mengarahkan penelitian kepada hasil yang baik dan maksimal, yakni metode penelitian. Metode penelitian adalah tahap-tahap sistematis yang dilakukan dalam melakukan penelitian, terkait bagaimana cara mengumpulkan data penelitian, memaparkan data hasil penelitian, serta menganalisis data hasil penelitian.<sup>29</sup> Dengan mempertimbangkan objek dari penelitian yang hendak mengupas agensi perempuan dalam pemberdayaan anak dan perempuan pada masyarakat di Tegal Senggotan, Padukuhan Dongkelan Kauman, Tirtonirmolo, Kasihan, Bantul, maka penelitian ini menetapkan metode sebagaimana berikut.

### **1. Jenis Penelitian**

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif-deskriptif, yaitu metode penelitian yang berusaha mendeskripsikan, menggambarkan dan memaknai tentang suatu fenomena dalam kehidupan sosial dari sudut

---

<sup>28</sup> Anthony Giddens, *Metode Sosiologi: Kaidah-Kaidah Baru*. (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010), hlm. 171.

<sup>29</sup> Adib Sofia, *Metode Penulisan Karya Ilmiah*. (Yogyakarta: Bursa Ilmu, 2017), hlm. 92.

pandang individu (informan).<sup>30</sup> Jenis penelitian kualitatif-deskriptif dipilih karena penelitian ini berusaha mengungkap data yang hanya dapat dilakukan dengan proses pemahaman terhadap setiap fenomena yang berlangsung, yakni terkait realitas agensi perempuan. Sehingga, tujuan penelitian ini adalah untuk melihat secara holistik dan mendalam tentang bagaimana kenyataan di lapangan. Peneliti memilih pendekatan berbasis lapangan (*field research*) guna memperoleh data secara langsung dari lapangan, yaitu di Tegal Senggotan, Padukuhan Dongkelan Kauman, Tirtonirmolo, Kasihan, Bantul. Adapun data yang diperoleh adalah data berupa kata-kata lisan ataupun tertulis, perilaku yang teramati oleh peneliti, dokumen pribadi, arsip, foto, dan dokumen penting lainnya.

## **2. Sumber Data**

Sebuah penelitian diharuskan mampu menentukan sumber datanya sebagai komponen yang paling penting, karena dengan memperhatikan sumber data maka peneliti akan dengan mudah melakukan proses penelitiannya. Terdapat dua sumber data yaitu sebagai berikut.

### **a. Data Primer**

Data primer dalam penelitian ini adalah data berupa catatan tertulis, rekaman wawancara yang berisi kata-kata dan ungkapan dari beberapa informan yang kemudian diubah menjadi bentuk transkrip wawancara, serta tindakan-tindakan yang terlihat ketika peneliti melakukan

---

<sup>30</sup> Nanang Martono, *Metode penelitian Sosial: Konsep-konsep Kunci*. (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2016), hlm. 212.

observasi secara langsung di lapangan. Informan yang dipilih dalam memperoleh data utama pada penelitian ini adalah Andi Lestari Kusumawaty sebagai agen perempuan, tokoh masyarakat seperti Kepala Dukuh dan RT setempat, masyarakat yang memiliki hubungan langsung maupun tidak langsung dengan agen perempuan sebagai pendiri Rumah Bina Anak Ceria.

b. Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang diambil sebagai penunjang dari data utama. Sebagai data tambahan, data ini dapat diperoleh dari berbagai sumber tertulis, baik dari sumber buku atau literatur lainnya, dokumen pribadi, dokumen resmi, maupun arsip yang hanya dimiliki oleh pemerintah setempat. Adapun data tersebut adalah data yang baru diketahui oleh peneliti setelah peneliti menanyakan informasi terkait realitas kondisi lingkungan dan masyarakat yang menjadi *setting* penelitian, yaitu Tegal Senggotan, Padukuhan Dongkelan Kauman, Tirtonirmolo, Kasihan, Bantul, Daerah Istimewa Yogyakarta.

### 3. Teknik Pengumpulan Data

a. Wawancara

Wawancara merupakan proses percakapan yang terjadi diantara pewawancara dan yang terwawancara<sup>31</sup>, yaitu pihak-pihak yang memiliki keterlibatan langsung dengan keadaan di lapangan tempat

---

<sup>31</sup> Lexy J Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif (Edisi Revisi)*. (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2021), hlm. 186.

penelitian berlangsung. Proses wawancara dilakukan dengan tujuan dan maksud untuk memperoleh informasi dan data penelitian.<sup>32</sup> Pada penelitian ini, proses pengumpulan data melalui wawancara dilakukan terhadap pihak-pihak yang dirasa dapat memberikan informasi terkait masalah di lapangan. Proses wawancara ini menggunakan jenis wawancara semi terstruktur dengan terlebih dahulu menentukan pihak mana yang akan diwawancarai.

Adapun pihak-pihak yang menjadi informan dalam proses wawancara pada penelitian ini yaitu antara lain, agen, perangkat wilayah, tokoh masyarakat, dan masyarakat Tegal Senggotan. Agen selaku informan utama diwawancarai mengenai prosesnya melakukan tindakan dan tindakan yang dilakukan. Kepada perangkat wilayah dan tokoh masyarakat peneliti menanyakan terkait kondisi umum masyarakat Tegal Senggotan, pengaruh adanya agensi perempuan, dan tanggapan daripada adanya agensi perempuan. Dan kepada beberapa penduduk terpilih yang dipilih dengan berdasarkan pada dua kategori, yaitu penduduk yang memiliki keterlibatan secara langsung dengan agen perempuan atau Rumah Bina Anak Ceria dan penduduk yang tidak terlibat langsung, namun mengetahui keberadaan Rumah Bina Anak Ceria peneliti akan mewawancarai terkait awal-mula adanya tindakan dari agen perempuan dan pengaruhnya.

---

<sup>32</sup> Moh Soehada, *Metode Penelitian Sosial Kualitatif Untuk Studi Agama*. (Yogyakarta: SUKA Press, 2018), hlm. 98.

Peneliti melaksanakan wawancara bersifat fleksibel (tidak kaku) dengan para informan untuk menggali informasi yang dibutuhkan, namun tetap menggunakan pedoman pertanyaan sebagai parameter untuk menggali data. Adapun informan dalam penelitian ini adalah:

- 1) Ibu Andi Lestari Kusumawaty selaku agen perempuan
- 2) Pak Daliman selaku Kepala Dukuh Padukuhan Dongkelan Kauman
- 3) Pak Edi Santoso selaku Kepala Rukun Tetangga
- 4) Ibu Eka Sudarwati selaku penduduk Tegal Senggotan
- 5) Ibu Muji Utami selaku penduduk Tegal Senggotan
- 6) Ibu Nastiti selaku penduduk Tegal Senggotan
- 7) Ibu Pagunarni selaku penduduk Tegal Senggotan
- 8) Ibu Ristin selaku penduduk Tegal Senggotan
- 9) Ibu Wardayati Sumartono selaku penduduk Tegal Senggotan

b. Observasi Partisipatif

Peneliti melakukan observasi atau pengamatan secara langsung yang dilakukan dengan cara mengikuti serangkaian kegiatan dan aktivitas yang ada pada Rumah Bina Anak Ceria di Tegal Senggotan, Padukuhan Dongkelan Kauman, Tirtonirmolo, Kasihan, Bantul, Daerah Istimewa Yogyakarta untuk melihat bagaimana proses agensi berlangsung, seperti kegiatan keseharian agen dan kegiatan agen melakukan tindakannya dalam Rumah Bina Anak Ceria. Pengamatan bersifat partisipasi ini juga dilakukan oleh peneliti dengan melibatkan

diri di tengah-tengah masyarakat sehingga mampu mendapatkan data yang lebih objektif.<sup>33</sup>

c. Dokumentasi

Selain kedua teknik pengumpulan data diatas, guna melengkapi data hasil penelitian, peneliti juga menelusuri data-data lain yang menyangkut dengan kebutuhan data yang ingin diperoleh dalam penelitian ini. Pencarian dokumentasi dapat dilakukan dengan mengumpulkan data penting atau dokumen lain yang masih relevan dijadikan data pelengkap yang diperoleh dari lokasi penelitian berlangsung.

Selain itu, dokumentasi juga menjadi salah satu metode yang digunakan untuk mengabadikan proses berjalannya penelitian secara keseluruhan dengan cara melakukan *recording* dan pengambilan gambar pada saat wawancara dan observasi berlangsung. Hal ini dilakukan guna memberikan gambaran terhadap perjalanan peneliti dalam melakukan penelitian dan juga dapat dijadikan sebagai bukti-bukti bahwa penelitian telah dilakukan.

#### 4. Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan sebuah proses mengelompokkan dan menyusun data sebagai hasil dari seluruh rangkaian penelitian, sehingga

---

<sup>33</sup> Karsadi, *Metodologi Penelitian Sosial : Antara Teori Dan Praktik*. (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2018), hlm. 78.

akan ditemukan pola dari setiap data dan selanjutnya dapat dibuat menjadi hipotesis kerja berdasarkan data.<sup>34</sup> Tujuannya adalah untuk menyederhanakan seluruh data yang telah terkumpul, menyuguhkan data secara sistematis, kemudian mengolah dan memberi tafsiran atau makna.<sup>35</sup> Proses menganalisis data sudah dapat mulai dilakukan ketika proses pengumpulan data pertama di lapangan.

Dengan menggunakan cara analisis data bersifat deskriptif-interpretatif, peneliti akan menyajikan gambaran dari tiap keadaan yang ditemukan di lapangan dan melakukan proses penafsiran terhadap tiap data yang ada. Adapun tahap-tahap dalam melakukan analisis data tersebut, sebagai berikut.

a. Pengumpulan Data (*Data Collecting*)

Tahap ini adalah tahap mengumpulkan berbagai data yang dilakukan oleh peneliti sejak awal penelitian berlangsung di lapangan.

b. Reduksi Data (*Data Reduction*)

Pada tahap ini peneliti mulai memilah dan memilih atau mengorganisasikan data berdasarkan kategori yang telah ditetapkan peneliti. Tahap ini juga menjadi proses menyusun data secara sistematis agar data dapat menunjukkan arah dan fokus yang jelas.

---

<sup>34</sup> Lexy J Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, hlm. 280.

<sup>35</sup> Imam Suprayogo dan Tobroni, *Metodologi Penelitian Sosial-Agama*. (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2003), hlm 134.

c. Penyajian Data (*Data Display*)

Penyajian data adalah tahap untuk melihat keterkaitan antar data, karena pada tahapan ini akan dimulai proses mengaitkan dan menghubungkan hasil penelitian untuk dijadikan data utuh yang dapat diberikan penafsiran (interpretasi) di tahapan berikutnya.<sup>36</sup>

d. Verifikasi (*Verification*)

Setelah data yang satu dengan yang lain dikaitkan dan dihubungkan, tahap selanjutnya adalah memberikan gambaran (*description*) dan penafsiran (*interpretive*) terhadap data. Tahap ini adalah proses menjadikan data bermakna dengan memberikan asumsi dari kerangka teoritis yang telah dipilih.<sup>37</sup> Pada tahap ini pula akan menghasilkan sebuah gambaran dan penafsiran atas data-data yang ditemukan sebagai jawaban dari rumusan masalah penelitian.

e. Penarikan Kesimpulan (*Conclusions*)

Tahap terakhir yaitu penarikan kesimpulan atau proses menyusun catatan akhir yang berisi jawaban atas semua masalah yang menjadi titik fokus dalam penelitian.

## G. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan merupakan subbab yang dituliskan untuk memberikan gambaran mengenai urutan secara keseluruhan dari pembahasan

---

<sup>36</sup> Moh Soehadha, *Metode Penelitian Sosial*, hlm. 127.

<sup>37</sup> Moh. Soehadha, *Metode Penelitian Sosial*, hlm. 128.

dalam penelitian ini. Terdapat tiga pokok bahasan dalam penelitian. *Pertama*, pendahuluan. *Kedua*, isi. *Ketiga*, penutup. Ketiga pokok bahasan tersebut akan terbagi menjadi beberapa bab, sebagai berikut.

Bab I yaitu pendahuluan. Penelitian ini memuat beberapa subbab penting yang menjadi tahap awal proses penelitian. Secara tersusun, bab ini berisi latar belakang masalah, rumusan masalah penelitian, tujuan dan kegunaan dari penelitian, tinjauan pustaka, kerangka teori, metode yang akan digunakan dalam penelitian, dan sistematika pembahasan.

Bab II menjelaskan mengenai gambaran umum dari objek penelitian. Pada bab ini memuat dua hal yaitu: gambaran pendirian Rumah Bina Anak Ceria sebagai wujud dari adanya agensi perempuan, serta terdapat deskripsi dari Tegal Senggotan, Padukuhan Dongkelan Kauman, Tirtonirmolo, Kasihan, Bantul sebagai lokasi berdirinya Rumah Bina Anak Ceria. Keberadaan gambaran umum ini dapat membantu pembaca guna menangkap keadaan lokasi dan objek penelitian.

Bab III dalam penelitian ini diarahkan untuk fokus menjawab rumusan masalah pertama dalam penelitian, yaitu berkenaan dengan proses kemunculan agensi perempuan dalam pemberdayaan anak dan perempuan pada masyarakat di Tegal Senggotan, Padukuhan Dongkelan Kauman dengan Rumah Bina Anak Ceria sebagai output dan adanya agensi dengan mengoperasionalkan konsep dimensi internal agen dalam teori strukturasi Anthony Giddens.

Bab IV berisi jawaban atas rumusan masalah kedua dalam penelitian. Bab ini membidik pengaruh dari adanya agensi perempuan melalui Rumah Bina Anak Ceria yang didirikan oleh agen terhadap masyarakat di Tegal Senggotan, Padukuhan Dongkelan Kauman, Tirtonirmolo, Kasihan, Bantul. Bagian ini akan diakhiri dengan mengoperasionalisasikan konsep dualitas agen dan struktur dari teori strukturasi Giddens.

Bab V memuat akhir dari pembahasan penelitian. Bab ini mencakup kesimpulan yang menjelaskan tentang keseluruhan dari bahasan dalam penelitian. Selain itu, dituliskan pula saran yang dapat menjadi bahan evaluasi terhadap laporan penelitian untuk kemudian dapat dilakukan perbaikan.



## **BAB V KESIMPULAN DAN SARAN**

### **A. Kesimpulan**

Merujuk pada pembahasan dalam penelitian mengenai agensi perempuan dalam pemberdayaan anak dan perempuan pada masyarakat di Tegal Senggotan, Padukuhan Dongkelan Kauman, Tirtonirmolo, Kasihan, Bantul, maka dapat dituliskan dua kesimpulan sebagaimana berikut.

*Pertama*, bahwa proses kemunculan agensi perempuan dalam pemberdayaan anak dan perempuan pada masyarakat Tegal Senggotan melalui tahapan yang diawali dengan proses memahami dan mengenal kondisi masyarakat dalam lingkungannya. Berangkat dari pengetahuan akan kondisi tersebut, kemudian agen dapat melakukan tindakan yang juga dibekali oleh kemampuannya untuk melakukan tindakan-tindakan melalui agensinya. Tidak berhenti disana, proses kemunculan agensi ini juga didasarkan atas kesadaran yang dimiliki oleh agen untuk melakukan tindakannya. Kesadaran tersebut meliputi kemampuan agen untuk aktif dalam melakukan pemantauan terhadap tindakannya, pengetahuan agen dalam memberikan penjelasan bersifat rasional akan tindakannya, dan motivasi dibalik tindakannya. Seorang agen yang melakukan tindakan, sehingga tindakannya disebut agensi adalah bahwa agen tersebut memiliki kemampuan dan pengetahuan untuk menjelaskan ketiga aspek tersebut. Dalam perjalanannya, kesadaran ini yang menjadi pijakan dan tumpuan agen untuk dapat terus beragensi dalam masyarakat.

*Kedua*, dari adanya kemunculan agensi perempuan melalui pendirian Rumah Bina Anak Ceria dapat memberikan pengaruh terhadap masyarakat dimana wujud agensi itu berada (struktur). Pada penelitian ini, pengaruh kemunculan agensi ini dapat merambah dalam beberapa aspek yaitu: *pertama*, aspek pendidikan yang meliputi anak-anak dapat mengetahui potensi, minat dan bakatnya dan meningkatkan rasa percaya diri untuk dapat berprestasi melalui pengetahuan dan keterampilan yang dimiliki. *Kedua*, pada aspek sosial berpengaruh terhadap perkembangan sosial anak, perilaku keseharian anak, dan dapat memberi ruang baru untuk para perempuan di sekitarnya untuk menjadi lebih partisipatif dan aktif dalam masyarakat. *Ketiga*, aspek keagamaan meliputi bertambahnya wawasan para perempuan mengenai nilai-nilai agama yang dapat mengarahkan pada semakin baiknya sikap keagamaan dalam kehidupan sehari-hari yang juga dapat berguna untuk mengasuh dan mendidik anak.

Melihat dari adanya pengaruh-pengaruh tersebut, maka ditemukan pola bahwa kemunculan agensi perempuan menunjukkan adanya hubungan relasional yang saling mempengaruhi antara individu yang melakukan tindakan (agen) dengan masyarakat sebagai strukturnya. Pola demikian terlihat dari agen yang melakukan tindakan agensi atas pengaruh dari pengetahuannya akan kondisi masyarakat di Tegal Senggotan, selanjutnya tindakan agensi tersebut memberi pengaruh terhadap masyarakat Tegal Senggotan.

## **B. Saran**

Setelah peneliti selesai melakukan penelitian dan penyusunan hasil-hasil dari penelitian tentang agensi perempuan dalam pemberdayaan anak dan perempuan pada masyarakat di Tegal Senggotan, Padukuhan Dongkelan Kauman, Tirtonirmolo, kasihan, Bantul, peneliti akan menuliskan beberapa saran yang diharapkan dapat berguna untuk pertimbangan dan perbaikan di kemudian hari, diantaranya:

1. Bagi Pendiri Rumah Bina Anak Ceria

Kegiatan keterampilan dalam Rumah Bina Anak Ceria yang ditujukan untuk perempuan kiranya dapat menjadi kegiatan yang berkelanjutan, sehingga mampu menjadi salah satu sumber peningkatan ekonomi bagi kaum perempuan.

2. Bagi Pemerintah Setempat

Adanya agensi perempuan di Tegal Senggotan kiranya dapat memantik pemerintah setempat untuk lebih memberikan perhatian dan dukungan kepada masyarakat, terutama pada anak dan perempuan. Serta hendaknya pihak pemerintah setempat dapat memberikan fasilitas berupa kegiatan sosialisasi yang berkaitan dengan isu anak dan perempuan dengan melibatkan dinas atau lembaga yang memiliki relevansi dengan isu terkait.

3. Bagi Masyarakat

Perlunya kesadaran dari seluruh elemen masyarakat untuk menjaga keberlangsungan dari kegiatan dalam Rumah Bina Anak Ceria dengan cara mendorong dan mendukung setiap kegiatan yang ada.

## DAFTAR PUSTAKA

- Achmad, Zainal Abidin. "Anatomi Teori Strukturasi Dan Ideologi Jalan Ketiga Anthony Giddens." *Translitera: Jurnal Kajian Komunikasi Dan Studi Media* 9, no. 2 (2020): 45–62.
- Achmad, Zainal Abidin. "Anatomi Teori Strukturasi Dan Ideologi Jalan Ketiga Anthony Giddens." *Translitera: Jurnal Kajian Komunikasi Dan Studi Media* 9, no. 2 (2020): 45–62.
- Agustin, Riska Dwi. "Agensi Kepemimpinan Perempuan: Entrepreneurship Umi Waheeda Di Pesantren Al Ashriyyah Nurul Iman, Parung, Bogor." *Musāwa Jurnal Studi Gender dan Islam* 19, no. 2 (2020): 235–247.
- Aisyah, Siti. "Peran Perempuan Dalam Masyarakat Di Aceh (Studi Kasus Terhadap Pandangan Aktifis Pusat Studi Wanita UIN Ar-Raniry Banda Aceh)." UIN Ar-Raniry Banda Aceh, 2018.
- Berger, Peter L, and Thomas Luckmann. "Terj. Hasan Basri." *Tafsir Sosial atas Kenyataan* (2013).
- Budiati, Atik Catur. "Aktualisasi Diri Perempuan Dalam Sistem Budaya Jawa (Persepsi Perempuan Terhadap Nilai-Nilai Budaya Jawa Dalam Mengaktualisasikan Diri)." *Pamator Journal* 3, no. 1 (2010): 51–59.
- Faiz, Abd. Aziz. *Dasar-Dasar Dan Pokok Pikiran Sosiologi Agama*. Yogyakarta: SUKA-Press, 2021.
- Fauzi, Achmad, Andewi Suhartini, and Nurwadjah Ahmad. "Pendidikan Sebagai Upaya Pengembangan Kesadaran Diri (Al-Ma'rifatun Nafs)." *At-Tajdid: Jurnal Pendidikan dan Pemikiran Islam* 4, no. 01 (2020): 21–37.
- Gerungan, W A. "Psikologi Sosial (Edisi Ketiga)." Bandung: PT. Refika Aditama (2009).
- Giddens, Anthony. "Metode Sosiologi: Kaidah-Kaidah Baru." Yogyakarta: Pustaka Pelajar (2010).
- . "Teori Strukturasi: Dasar-Dasar Pembentukan Struktur Sosial Masyarakat." Yogyakarta: Pustaka Pelajar (2010).
- Giddens, Anthony, and Adi Loka Sujono. *The Constitution of Society: Teori Strukturasi Untuk Analisis Sosial*. Pedati, 2011.
- Herry-Priyono, B. *Anthony Giddens: Suatu Pengantar*. Kepustakaan Populer Gramedia, 2016.
- Hidayatulloh, Ilham, Yogi Suprayogi Sugandi, and Wahyu Gunawan. "Dualitas

- Agen Dan Struktur Dalam Pengelolaan Sampah (Studi Kasus Tentang Pelaksanaan Program Kang Pisman Di Kecamatan Cibiru, Kota Bandung).” *Jurnal Sosiologi Nusantara* 7, no. 1 (2021): 115–130.
- Hikmalisa. “Agensi Perempuan Dalam Praktik Khitan Perempuan Di Provinsi Riau (Studi Kasus Desa Kuntu Darussalam Kabupaten Kampar Riau).” Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2017.
- Jones, Pip. *Pengantar Teori-Teori Sosial: Dari Fungsionalisme Hingga Post-Modernisme*. Yayasan Pustaka Obor Indonesia, 2010.
- Karsadi. *Metodologi Penelitian Sosial : Antara Teori Dan Praktik*. Pustaka Pelajar, 2018.
- Khadijah, M Ag, and Nurul Zahriani Jf. *Perkembangan Sosial Anak Usia Dini Teori Dan Strateginya*. Merdeka Kreasi Group, 2021.
- Lamsal, Mukunda. “The Structuration Approach of Anthony Giddens.” *Himalayan Journal of Sociology and Anthropology* 5 (2012): 111–122.
- Makkelo, Ilham Daeng. “Sejarah Makassar Dan Tradisi Literasi.” *Lembaran Sejarah* 15, no. 1 (2020): 30–48.
- Maliki, Zainuddin. *Rekonstruksi Teori Sosial Modern*. UGM PRESS, 2018.
- Moleong, Lexy J. “Metodologi Penelitian Kualitatif (Edisi Revisi).” *Bandung: PT Remaja Rosdakarya* (2021).
- Mubarakah, Fatehatul, Mohammad Hasan Bisry, and Noorma Fitriana M Zain. “Kesadaran Hukum Masyarakat Tentang Masa Iddah.” *Al-Hukkam: Journal of Islamic Family Law* 1, no. 2 (2021): 291–306.
- Nuddin, Amin. “Konsep Anak Yatim Dalam Al-Quran.” *Al-Fath* 11, no. 1 (2017): 21–44.
- Qoriâ, Sityi Maesarotul. “Perempuan Sebagai Agen Kedaulatan Pangan Di Pesantren Ekologi Ath-Thaariq Garut.” *Yinyang: Jurnal Studi Islam Gender dan Anak* 13, no. 2 (2018): 309–325.
- Rifa’i, Moh, and Wardatul Mila Diyah. “Agensi Perempuan Dalam Manajemen Pendidikan Madrasah: Belajar Dari Pondok Pesantren Nurul Jadid Probolinggo.” *Marwah: Jurnal Perempuan, Agama dan Jender* 18, no. 1 (2019): 96–106.
- Ritzer, George. “Teori Sosiologi Modern Edisi Ketujuh.” *Jakarta: Prenadamedia Group* (2014).
- Sakina, Ade Irma. “Menyoroti Budaya Patriarki Di Indonesia.” *Share: Social Work*

*Journal 7*, no. 1 (2017): 71–80.

Sewell Jr, William H. “A Theory of Structure: Duality, Agency, and Transformation.” *American journal of sociology* 98, no. 1 (1992): 1–29.

Soehadha, Moh. “Metode Penelitian Sosial Kualitatif Untuk Studi Agama.” *Yogyakarta: SUKA Press UIN Sunan Kalijaga* (2018).

Suprayogo dan Tobroni, Imam. “Metodologi Penelitian Sosial-Agama.” *Bandung: PT Remaja Rosdakarya* (2003).

Syahri, Moch. “Strukturasi Anthony Giddens.” *Pasca Sarjana Ilmu-Ilmu Sosial Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik Universitas Airlangga Surabaya*, no. September 2015 (2015).

Sztompka, Piotr. *Sosiologi Perubahan Sosial (The Sociology of Social Change)*. Kencana Prenada Media, 2014.

Talaththof, Irfiade Zarkasyi. “Agensi Perempuan Dalam Kesiapsiagaan Bencana Berbasis Masyarakat Di Surakarta (Studi Kasus Tentang Agensi Perempuan Di Kampung Sewu, Sangkrahdan Semanggi, Kota Surakarta)” (2020).

Ummah, Khurul Aimmatul, Ahmad Riyadi, and Sri Herianingrum. “Pola Implementasi Alokasi ZISWAF Dalam Penyediaan Akses Pendidikan Bagi Kaum Dhuafa.” *JEBI (Jurnal Ekonomi dan Bisnis Islam)* 3, no. 2 (2018): 247–257.

Uno, Hamzah B. *Teori Motivasi Dan Pengukurannya: Analisis Di Bidang Pendidikan*. Bumi Aksara, 2021.

Vatria, Belvi. “Pembangunan Perikanan Skala Kecil Melalui Pendekatan Mata Pencaharian Berkelanjutan.” *Jurnal Vokasi* 16, no. 2 (2021): 88–104.

Waluyo, Bagja. “Sosiologi: Menyelami Fenomena Sosial Di Masyarakat.” *Bandung (ID): Setia Purna Inves* (2007).

Widhyharto, Derajad S. “Perempuan Sebagai Agen Perubahan Sosial-Ekonomi Masyarakat Pesisir Sekitar PLTH (Pembangkit Listrik Tenaga Hybrid) Pantai Baru, Kabupaten Bantul, Daerah Istimewa Yogyakarta.” *Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat (Indonesian Journal of Community Engagement)* 1, no. 1 (2015): 156–171.

Widiastuti, Siti Kurnia. “Skema Kekerasan Terhadap Anak Di Daerah Istimewa Yogyakarta.” *Jurnal Sosiologi Agama* 13, no. 1 (2019): 107–135.

Yulianti, Yayuk. *Peranan Perempuan Tengger Dalam Pengelolaan Lingkungan*. Tunggul Mandiri Publishing, 2013.

## **Website**

Dihni, Vika Azkiya. "Ketimpangan Gender Indonesia Tertinggi di ASEAN, Singapura Terendah" dalam <https://databoks.katadata.co.id> diakses tanggal 15 January 2022.

Purnamasari, Deti Mega. "Menteri PPPA Sebut Perempuan Termasuk Rentan Akibat Budaya Patriarki" dalam <https://nasional.kompas.com> diakses tanggal 16 January 2022.

## **Wawancara**

Wawancara dengan Ibu Andi Lestari Kusumawaty, pendiri Rumah Bina Anak Ceria, di Kediannya tanggal 8, 15, 30 Maret dan 31 Juli 2022.

Wawancara dengan Pak Daliman selaku Dukuh, di kediannya tanggal 21 April 2022.

Wawancara dengan Pak Edi Santoso selaku Kepala Rukun Tetangga, di kediannya tanggal 11 dan 24 Maret 2022.

Wawancara dengan Ibu Eka Sudarwati selaku penduduk Tegal Senggotan, di kediannya tanggal 29 Maret 2022.

Wawancara dengan Ibu Muji Utami selaku penduduk Tegal Senggotan, di kediannya tanggal 6 April 2022.

Wawancara dengan Ibu Nastiti selaku penduduk Tegal Senggotan, di kediannya tanggal 31 Maret 2022.

Wawancara dengan Ibu Pagunarni selaku penduduk Tegal Senggotan, di kediannya tanggal 1 April 2022.

Wawancara dengan Ibu Ristin selaku penduduk Tegal Senggotan, di kediannya tanggal 31 Maret 2022.

Wawancara dengan Ibu Wardayati Sumartono selaku penduduk Tegal Senggotan, di kediannya tanggal 31 Maret 2022.

## **Lain-lain**

Arsip data Perkembangan Desa dan Kalurahan Tirtonirmolo, Kapanewon Kasihan, Kabupaten Bantul Tahun 2021.

Arsip data Rumah Bina Anak Ceria Tahun 2022.

Data Gagasan RT Padukuhan Dongkelan Kauman Tahun 2021.

Data Kajian Keadaan dan Potensi Padukuhan Dongkelan Kauman Tahun 2021.

